

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Objek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Secara geografis, Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta bertempat di jalan Letjen S. Parman No. 68, Desa Ketanggungan, Kecamatan Wirobrajan, Kodya Yogya, DI Yogyakarta. Terletak di sebelah barat Kraton sekitar 1.5 kilometer dari pusat kota Yogyakarta. Menempati areal seluas 9,125.00 m<sup>2</sup> untuk asrama induk sekaligus gedung sekolah, dilengkapi dengan asrama lainnya yang kini berjumlah 10 buah dan berada di sekitar Madrasah. Secara keseluruhan, luas lahan yang ditempati Madrasah Mu'allimin adalah 20, 292 m<sup>2</sup>.

Madrasah Mua'llimin berlokasi tepat di Kota Yogyakarta sehingga menjadikan Madrasah tersebut mudah untuk dicari dan cukup strategis sebagai sekolah kader karena bertempat di pusat pergerakan Muhammadiyah. Sistem pendidikan yang mewajibkan para peserta didik untuk tinggal di asrama, merupakan sebuah tantangan yang berat, sebab pengaruh lingkungan perkotaan pada diri peserta didik begitu besar dibandingkan di pedesaan. Kondisi Madrasah Mu'allimin yang seperti ini memicu munculnya wacana untuk memindahkan madrasah tersebut ke daerah pedesaan, sehingga lokasi madrasah dan asrama bisa dipadukan

dan diintegrasikan ke dalam lingkungan yang lebih sederhana (Dokumentasi

## 2. Sejarah Perkembangan Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1920 dengan nama "*Qismul Arqa*" yang berarti Sekolah Menengah ke Atas/Tinggi. Pada waktu itu, tempat belajarnya menempati ruang makan yang sekaligus menjadi dapur keluarga K.H. Ahmad Dahlan. Tahun 1923 nama Qismul Arqa diganti menjadi "*Kweekschool Islam*", kemudian berubah lagi menjadi "*Kweekschool Muhammadiyah*" yang peserta didiknya masih putra-putri. Pada tahun 1927 diadakan pemisahan antara peserta didik putra dan putri dengan mendirikan "*Kweekschool Istri*". Akhirnya pada kongres Muhammadiyah tahun 1930 di Yogyakarta, kedua sekolah guru ini diberi nama Madrasah Mu'allimin untuk peserta didik putra dan Madrasah Mu'allimat untuk peserta didik putri.

Sejak tahun 1921, Persyarikatan Muhammadiyah mulai berkembang keluar Wilayah Yogyakarta dan tahun 1930 telah merata hamper di seluruh pelosok Indonesia. Kweekschool Muhammadiyah putra dan putri yang telah berganti nama menjadi Madrasah Mu'allimin dan Mu'allimat Muhammadiyah juga telah menampung peserta didik dari luar kota Yogyakarta, bahkan dari luar Pulau Jawa. Pada umumnya, mereka dikirim ke Yogyakarta oleh cabang-cabang Muhammadiyah.

Setelah mengalami pasang surut dalam sejarahnya yang cukup

rasional di bawah kepemimpinan K.H. Ahmad Dahlan, K.H. Siradi Dahlan,

K.H. Raden Hadjid, K.H Mas Mansyur, K.H. A. Kahar Muzakkir, K.H. Aslam Zainuddin, K.H. Djazari Hisyam, H. Mh. Wawardi, H. Amin Syahri, lalu timbul gagasan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan lebih meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan itu, maka pada tahun 1980 di bawah kepemimpinan ustadz HMS. Ibnu Juraimi, terjadilah perubahan sistem pendidikan Madrasah Mu'alliminyang sangat mendasar. Jikalau masa sebelumnya asrama belum menjadi satu kesatuan dengan sistem madrasah, maka sejak tahun 1980 Madrasah Mu'allimin mulai menganut sistem "*Long Life Education*". Pada sistem tersebut, madrasah dan asrama merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Langkah perubahan ini didasari pada pemikiran bahwa tujuan pendidikan Madrasah Mu'allimin yang sesuai dengan idealism hanya bisa dicapai dengan memadukan sistem madrasah dan asrama.

Perpaduan antara kebutuhan persyarikatan (mencetak kader-kader) dan kebutuhan umat saat itu yaitu keinginan untuk memperoleh ijazah formal yang diakui oleh Negara, sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi umum maupun agama. Langkah-langkah pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut: *pertama*, memasukkan kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah ke dalam kurikulum Madrasah Mu'allimin. Dengan ini, diharapkan para peserta didik Madrasah Mu'allimin dapat mengikuti ujian Madrasah

Terdapat juga Aliyah Negeri. Kemudian peserta didik diwajibkan tinggal di

asrama. *Ketiga*, pembelajaran bahasa Arab dan Inggris lebih di intensifkan dengan tujuan mencetak peserta didik yang unggul dalam berbahasa asing.

Pada tahun 1987, di bawah kepemimpinan Drs. H. Sri Satoto, dilakukan *resistematisasi* kurikulum. Tujuannya agar proses pendidikan dan pembelajaran dapat lebih berdaya guna dan lebih berhasil. Pengembangan Madrasah Mu'allimin dengan kebijakan untuk merekayasa suatu paket terpadu yang menyangkut materi bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah dengan teknik kurikulum silang (*crossing curriculum*), yakni memadukan materi GBPP Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Departemen Agama RI dengan materi Madrasah Mu'allimin yang merujuk kepada referensi kitab kuning. Proses terakhir inilah yang masih terus berlangsung hingga periode kepemimpinan Drs. H. Hamdan Hambali (1993-1999), Drs. H. Zamzuri Umar, S.S, M.Pd (1999-2005), dan Muhammad Ikhwan Ahada, S.Ag, MA (2005-sekarang). Tentu saja untuk memperoleh hasil yang lebih baik, evaluasi dan revisi terus menerus dilakukan terhadap materi bidang studi Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Dalam masalah legalitas formal, Pendidikan Madrasah Mu'allimin pernah bersifat mandiri dalam kurun masa yang relative panjang, yaitu sejak berdiri pada tahun 1920 (8 Desember 1921 jika dihitung berdasarkan piagam pendirian madrasah oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan nomor: 20/P.p/1988 tertanggal 22 Shafar 1409 H/3 Oktober 1988). Yang

tidak mandiri adalah tidak ada campur tangan Negara/Pemerintah

dalam penyelenggaraan pendidikan dengan lebih mementingkan isi (materi pendidikan) dari pada kulit (pengakuan ijazah oleh Negara). Kondisi ini mengalami perubahan seiring dengan terjadinya perubahan orientasi masyarakat dan peraturan pemerintah bahwa untuk memasuki perguruan tinggi negeri, harus memiliki ijazah Negara.

Perubahan orientasi masyarakat dan peraturan tersebut menjadi salah satu factor kemunduran pendidikan di Madrasah Mu'allimin, dilihat dari semakin menurunnya jumlah siswa yang belajar. Pada waktu itu, jumlah peserta didik mencapai seribu orang, kemudian menurun drastic menjadi 180-an orang.

Memandang realitas tersebut, mendorong sejumlah alumni untuk melakukan diskusi dan upaya menyelamatkan dan mengembangkan madrasah. Diantara hasil diskusi tersebut adalah: *pertama*, bahwa madrasah dipandang perlu membuka diri menerima campur tangan Negara/Pemerintah dan membuka program pendidikan setingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang terdaftar di departemen Agama RI, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengikuti ujian Negara dan mendapatkan ijazah yang diakui oleh Negara/Pemerintah. *Kedua*, diperlukan sosok Kyai yang memimpin madrasah, oleh sebab itu dipanggillah Ustadz Ibnu Juraimi yang sedang berada di Sulawesi Tengah untuk menjadi Direktur Madrasah Mu'allimin.

Sebagai bukti pengakuan tersebut, Kanwil Departemen Agama

D... i... N... berikan nomor registrasi nomor: 78/028/A/T tertanggal

21 April 1978 untuk Madrasah Tsanawiyah dan nomor: 78/017/A/A tertanggal 21 April 1978 untuk Madrasah Aliyah, serta piagam pendirian pondok pesantren nomor: A-8401 tertanggal 9 Februari 1984. Bahkan Madrasah Mu'allimin tercatat sebagai lembaga pendidikan dengan nomor statistic madrasah (NSM) 212347111006 (Tasanawiyah), 3122347111128 (Aliyah), dan 512347111006 (Pondok Pesantren).

Sejak tahun pendidikan 1987/1988, Madrasah Mu'allimin memperoleh jenjang akreditasi disamakan, baik untuk madrasah Tsanawiyah maupun untuk Aliyah. Ketika dilakukan akreditasi ulang, Madrasah Mu'allimin kembali mendapatkan akreditasi A, baik untuk Madrasah Tsanawiyah (berdasarkan SK Kantor Departemen Agama Kota Yogyakarta Nomor: Kd.12.05/4/PP.00.4/2005) maupun untuk Madrasah Aliyah (berdasarkan SK Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi DIY Nomor: 85/2004). (Dokumentasi sejarah dikutip pada tanggal 12 januari 2013)

### **3. Visi, Misi dan Tujuan**

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sejak awal berdiri merupakan cita-cita KH. Ahmad Dahlan dalam penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah yaitu lembaga pendidikan yang memberikan muatan pengetahuan umum disamping pengetahuan agama. Disamping memiliki sejarah panjang, madrasah Mu'allimin juga telah melahirkan pejuang-pejuang Muhammadiyah yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Meskipun sejak awal didirikannya madrasah tersebut adalah

untuk memenuhi kebutuhan guru yang berjiwa muslim namun juga mampu menjadi bukti alat perjuangan Muhammadiyah. Oleh karena itu sebagai sekolah kader, Madrasah Mu'allimin harus memiliki Visi, dan Misi yang jelas dan terarah untuk mewujudkan tujuannya.

Visi, Misi dan tujuan yang ditetapkan oleh Madrasah Mu'allimin merupakan kerangka ideal dari tujuan didirikannya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Sebagai sebuah kerangka ideal, maka segala proses pendidikan harus dijiwai oleh landasan tersebut. Sehingga ketika ditemui sebuah permasalahan dalam menuju tujuan yang ditetapkan maka dapat dilakukan sebuah evaluasi secara efektif. Bahkan ketika kebutuhan persyarikatan semakin kompleks, maka Madrasah Mu'allimin sebagai sekolah kader juga harus mampu melakukan reorientasi landasan pendidikannya.

Hal ini didasarkan pada perkembangan zaman yang menuntut Muhammadiyah untuk selalu dapat menyesuaikan dirinya. Sehingga dakwah yang dilakukan Muhammadiyah dapat merasuki umat maupun masyarakat dalam kondisi zaman apapun. Oleh karena itu, kebutuhan akan kader persyarikatan yang progresif sangat diperlukan bagi keberlangsungan persyarikatan Muhammadiyah. Disinilah peran sentral Madrasah Mu'allimin sebagai sekolah kader yaitu mampu melahirkan

kader-kader persyarikatan yang handal sebagai anak-anak

Majelis Pendidikan Kader Muhammadiyah memberikan saran kepada Madrasah Mu'allimin untuk melakukan upaya-upaya antara lain: *pertama*, melakukan analisis terhadap kebutuhan persyarikatan Muhammadiyah dan umat saat ini. *Kedua*, melakukan analisis kurikulum sebagai sarana menjawab analisis kebutuhan di atas. *Ketiga*, melakukan pengkajian dan penguatan model dan format sekolah kader. *Keempat*, menyusun garis-garis dan media atau fasilitas.

Saran yang diberikan oleh Majelis Pendidikan Kader Muhammadiyah tersebut langsung mendapat tanggapan dari Madrasah Mu'allimin dengan melakukan revisi/reorientasi Visi, Misi dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### Visi:

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagai institusi pendidikan Muhammadiyah tingkat menengah yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama', pemimpin dan pendidik, sebagai pembawa misi gerakan Muhammadiyah.

#### Misi:

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
2. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
3. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) di bidang akhlak dan kepribadian.
4. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan



5. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) di bidang keterampilan.
6. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader Muhammadiyah guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa (santri) di bidang organisasi dan perjuangan Muhammadiyah.

**Tujuan:**

Terselenggarakannya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama' pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Sumber: Data Profil dikutip pada tanggal 10 januari 2013

Visi, Misi dan Tujuan di atas merupakan hasil revisi dari visi, misi dan tujuan Madrasah Mu'allimin yang ditetapkan sebelumnya guna untuk menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Rumusan di atas menitikberatkan pada kaderisasi Muhammadiyah. Artinya sosok ulama', pemimpin dan pendidik adalah sosok-sosok yang berperan dalam mengembangkan Muhammadiyah di masyarakat. Kehadirannya mampu mengarahkan masyarakat mengikuti kemajuan peradaban.

#### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta telah mengalami perubahan dalam rangka mencapai manajemen yang lebih baik. Contoh dalam jabatan pembantu direktur (pemdir), sebelumnya berjumlah empat pemdir, namun sekarang mengalami perubahan menjadi tiga pemdir saja. Pemdir Satu bidang

Adapun wilayah kerja masing-masing pemdir sebagai berikut; Pemdir Satu bidang kurikulum membawahi empat kaur, yaitu Kaur Pengajaran Aliyah dan Tsanawiyah, Kaur Perpustakaan, Kaur Pengembangan Kurikulum, dan Kaur Media Pengajaran dan Laboratorium.

Sementara itu Pemdir Dua bidang keuangan dan sarana prasarana, membawahi enam kaur, yaitu Kaur Sarana dan Prasarana, Kaur Kerumahtanggaan (KRT) dan Wirausaha, Kaur Tata Usaha (TU), Kaur Bendahara Penerimaan, Bendahara Pengeluaran, Kaur Dalagram dan Humas. Sedangkan Pemdir Tiga membawahi lima kaur, yaitu Kaur Bimbingan Siswa, Kaur Kegiatan dan Pembinaan Prestasi Siswa (KPPS), Kaur BKIS, Kaur Lembaga Pembinaan Kader Persyarikatan (LPKP), Kaur Pengembangan Kurikulum, dan Kaur Pengembangan Bahasa.

(Dokumentasi keorganisasian dikutip pada tanggal 23 januari 2013)

## **5. Keadaan Pimpinan, Guru, Karyawan dan Siswa**

### **a. Keadaan Pimpinan, Guru dan Karyawan**

Mulai dari awal berdiri sampai sekarang Madrasah Mu'allimin telah mengalami pergantian pimpinan atau direktur sebanyak 16 kali. Berikut ini adalah tokoh-tokoh yang pernah berjasa dan menjadi direktur Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

- 1) Periode 1920-1923: KH. Ahmad Dahlan
- 2) Periode 1923-1928: KH. Siradj Dahlan
- 3) Periode 1928-1930: KH. R. Hadjid

- 4) Periode 1930-1942: KH. Siradj Dahlan
- 5) Periode 1942-1945: KH. Mas Mansyur
- 6) Periode 1945-1946: KH. A. Kahar Muzakkir
- 7) Periode 1946-1952: KH. Aslam Zaenuddin
- 8) Periode 1952-1960: KH. Djazari Hisyam
- 9) Periode 1960-1963: H. Mhd. Mawardi
- 10) Periode 1963-1969: H. Amin Syahri
- 11) Periode 1969-1980: H. Mhd. Mawardi
- 12) Periode 1981-1987: H. M. S. Ibnu Juraimi
- 13) Periode 1987-1993: Drs. H. Sri Satoto
- 14) Periode 1993-1999: Drs. H. Hamdan Hambali
- 15) Periode 1999-2005: Drs. H. Zamzuri Umar, S.S
- 16) Periode 2005-2014: Muh. Ikhwan Ahada, S.ag. M.A

Saat ini Madrasah Mu'allimin memiliki puluhan tenaga pendidik atau pengajar dan tenaga kependidikan (karyawan). Tenaga pendidik terdiri dari ustadz dan musyrif yang berjumlah 126 orang. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan (karyawan) yang dimiliki berjumlah 50 orang dan ditempatkan sesuai bidang keahliannya.

Dari sekian banyak tenaga pendidik, diantaranya ada yang berlatar belakang pendidikan D3, S1, S2 dan sebagian ada yang masih menempuh kuliah S1 maupun S2. Latar belakang pendidikan berasal dari berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta maupun di luar

Diantara sekian banyak tenaga pendidik dan berbagai latar belakang pendidikan, ada 43 tenaga pendidik yang telah ikut dan lulus program sertifikasi.

Sementara itu, para karyawan hampir semuanya berasal dari Daerah Yogyakarta dan sekitarnya yang berlatar belakang pendidikan mulai dari lulusan SD, SMP, SMU atau sederajat, Diploma dan S1 dari berbagai jurusan. (Dokumentasi keadaan guru dan karyawan dikutip pada tanggal 23 januari 2013)

b. Keadaan Siswa

1) Rekapitulasi Siswa

Jumlah siswa sampai bulan februari 2013 adalah 1184. siswa Madrasah Tsanawiyah (MTS) berjumlah 676 orang dan siswa Madrasah Aliyah (MA) berjumlah 508 orang. (Dokumentasi data siswa dikutip pada tanggal 23 januari 2013)

2) Organisasi siswa

Kegiatan organisai siswa bertujuan untuk membangun aspek afektif dan psikomotorik siswa. Mereka diberikan beberapa alternatif pilihan kegiatan, baik yang bersifat wajib maupun pilihan, diantaranya sebagai berikut:

a) Keorganisasian: Wadah organisai di Madrasah Mu'allimin adalah IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) ranting Mu'allimin dan kegiatan kepanduan HW (Hizbul Wathan).

Sebelum tahun 1998, IPM masih menggunakan nama SKM

(Sinar Kaum Muhammadiyah), kemudian berganti menjadi IRM (Ikatan Remaja Muhammadiyah) dan akhirnya sekarang IPM. Kegiatan kepanduan HW di Madrasah Mu'allimin merupakan kepanduan HW Qabilah Ki Bagus Hadikusumo yang menggantikan kepanduan Pramuka sejak tahun 2000.

- b) Keolahragaan: meliputi sepak bola, bola voli, basket, bulutangkis, tenis meja, dan bela diri tapak suci.
- c) Kesenian; meliputi seni baca Al-Qur'an, tahfidzul Qur'an, theater, kalighrafi Arab dan nasyid.
- d) Keilmuan; meliputi latihan computer, KIR (Karya ilmiah Remaja), dan jurnalistik sebagai wadah kreatifitas siswa berupa majalah sinar yang terbit minimal satu tahun sekali. (Dokumentasi Keorganisasian Siswa dikutip pada tanggal 27 januari 2013)

## 6. Sarana dan Prasarana

Dalam rangka menunjang seluruh program madrasah, diperlukan pendukung sarana prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Mu'allimin adalah sebagai berikut:

- a. Asrama Siswa

**Tabel 4**

### Asrama Siswa

NO	ASRAMA/MASKAN	
	UNIT	DAYA TAMPUNG

1.	Arama I atau Induk	Daya tampung 240 siswa
2.	Asrama II	Daya tampung 229 siswa
3.	Asrama III	Daya tampung 42 siswa
4.	Asrama IV	Daya tampung 40 siswa
5.	Asrama V	Daya tampung 42 siswa
6.	Asrama VI	Daya tampung 80 siswa
7.	Asrama VII	Daya tampung 80 siswa
8.	Asrama VIII	Daya tampung 220 siswa
9.	Asrama XI	Daya tampung 160 siswa
10.	Asrama X	Daya tampung 120 siswa

Setiap asrama dilengkapi dengan tempat tinggal pengampu atau sering disebut pamong asrama/orang tua asrama, kamar musyrif atau pembimbing siswa dan ruang untuk shalat berjamaah.

b. Perlengkapan Administrasi

**Tabel 5**

**Perlengkapan Administrasi**

NO.	PERLENGKAPAN	KONDISI		JUMLAH
		BAIK	RUSAK	
1.	Komputer TU	√		14
2.	Printer TU	√		12
3.	Scanner	√		1
4.	Digital Camera	√		
5.	Server	√		1
6.	Mesin Ketik	√		2
7.	Mesin Foto Copy	√		1
8.	Brankas	√		2
9.	Lemari/Filling Cabinet	√		1
10.	Meja TU	√		16
11.	Kursi TU	√		16
12.	Meja Guru	√		41

13.	Kursi Guru	√		41
-----	------------	---	--	----

c. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar

**Tabel 6**

**Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar**

NO.	PERLENGKAPAN	KONDISI		JUMLAH
		BAIK	RUSAK	
1.	Komputer/Laptop	√		65
2.	Printer	√		2
3.	LCD	√		15
4.	Lemari	√		17
5.	TV/Audio	√		6
6.	Meja Siswa MA/Mts	√		593
7.	Kursi Siswa MA/Mts	√		1186

d. Perlengkapan Ruangan

**Tabel 7**

**Perlengkapan Ruangan**

NO.	PERLENGKAPAN	KONDISI		JUMLAH
		BAIK	RUSAK	
1.	Ruang Teori/Kelas	√		34
2.	Laboratorium IPA	√		1
3.	Laboratorium Kimia	√		1
4.	Laboratorium Fisika	√		1
5.	Laboratorium biologi	√		1
6.	Laboratorium Bahasa	√		1
7.	Laboratorium IPS	√		1
8.	Laboratorium Komputer	√		1
9.	Laboratorium Multimedia	√		1
10.	Ruang Perpustakaan	√		1
11.	Ruang Keterampilan	√		1

12.	Ruang Aula	√		1
13.	Ruang UKS	√		1
14.	Koperasi/Toko	√		1
15.	Ruang BP/BK	√		1
16.	Ruang Kepala Sekolah	√		1
17.	Ruang Guru	√		1
18.	Ruang TU	√		1
19.	Ruang Osis	√		1
20.	Kamar Mandi Guru	√		4
21.	Kamar Mandi Siswa	√		4
22.	Gudang	√		1
23.	Ruang Ibadah/Masjid	√		1 (2 lantai)
24.	Rumah Dinas Kepala Sekolah	√		1
25.	Rumah Penjaga Sekolah	√		1
26.	Ruang Multimedia	√		1
27.	Ruang Pusat Belajar Guru	√		1

Semua sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Mu'allimin selalu mendapat perawatan dan perbaikan setiap tahun. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang kelancaran dan keberhasilan seluruh program dan proses pendidikan. (Dokumentasi data sarana dan prasarana dikutip pada tanggal 27 januari 2013)

#### **7. Gambaran Umum Program Sertifikasi dan Kompetensi pedagogik**

Setelah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disahkan, sertifikasi menjadi istilah yang sangat populer dan menjadi topik pembicaraan yang hangat di kalangan masyarakat, terutama di dunia pendidikan. Hal itu dapat dimaklumi karena selain merupakan



fenomena baru, istilah tersebut juga menyangkut nasib dan masa depan guru.

Madrasah Mu'allimin sebagai sekolah swasta dibawah naungan Pimpinan Pusat Muhammadiyah, juga mendapatkan kesempatan untuk mendaftarkan guru-gurunya mengikuti ujian program sertifikasi. Sampai saat ini sudah banyak guru Madrasah Mu'allimin yang telah lulus uji program sertifikasi, yaitu sebanyak 43 orang.

Sama halnya dengan sekolah negeri, Madrasah Mu'allimin juga harus memenuhi beberapa syarat untuk bisa lulus uji program sertifikasi, seperti pembuatan portofolio, administrasi lengkap dan sebagainya. Akan tetapi Madrasah Mu'allimin memiliki aturan sendiri terkait dengan guru yang diikutkan uji program sertifikasi, sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Sarijan, S.S, bahwa guru yang didaftarkan untuk ikut ujian program sertifikasi adalah guru yang telah mengabdikan setidaknya 5 tahun. (Hasil wawancara, dilakukan pada tanggal 27 Januari 2013)

Guru di Madrasah mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar telah mampu merencanakan program pembelajaran dengan baik, mengorganisasikan materi pelajaran, menggunakan media yang tepat, menerapkan metode yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan setiap peserta didik dan lain sebagainya. Akan tetapi masih ada beberapa guru yang belum bisa melakukan hal tersebut dengan baik, seperti masih

teknologi dalam mendukung pembelajaran sehingga proses pembelajaran terlihat kaku.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Responden**

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah yang telah mendapatkan sertifikasi atau yang telah lulus dalam program sertifikasi. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil penelitian lapangan melalui penyebaran angket/kuesioner. Menurut sugiyono (2011) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian antara 30 sampai 500. Sedangkan dalam penelitian ini, guru Madrasah Mu'allimin yang telah lulus program sertifikasi berjumlah 43 orang.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, akan tetapi menggunakan populasi sebab yang diteliti adalah semua guru yang telah lulus program sertifikasi sebanyak 43 orang, sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Daftar Nama Guru**  
**Madrasah Mu'allimin yang Telah Disertifikasi**  
**Tahun Ajaran 2012/2013**

<b>NO.</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>JENJANG</b>
1	Asep Shalahuddin, S.Ag., M.Pd.I	MA
2	Drs. Ahmad Muhadjir, MA	MA
3	Syahrir, S.Psi	MA
4	Drs. H. Zaini Munir Fadloli, M.Ag	MA

5	Drs. Setyadi Rahman	MA
6	Drs. Rahmat Gunawan, M.Sc	MA
7	Drs. M. Saifuddin Hadi	MA
8	Muslih, S.Ag	MA
9	Ir. Nur Salim	MA
10	Drs. H. untung cahyono, M.Hum	MA
11	Eko Supriyanto, S.Si	MA
12	Lutfi Ariyanto, S.Pd	MA
13	Ruslan Fariadi, S.Ag., M.S.I	MA
14	Agus Salim, S.H.I	MA
15	Drs. Muhammad Safrudin	MA
16	Eko Herkamoyo, S.Pd	MA
17	Sarijan, S.S	MA
18	Imam Hudaya, S.Pd	MA
19	Mohammad Sanusi, S.H.I	MA
20	Zulkifli, S.Pd.I	MA
21	Ikhwanudin, S.Ag., M.S.I	MA
22	Munzilin, S.H.I	MA
23	Muhammad Ikhwan Ahada, S.Ag., M.A	Mts
24	M. Zuchal	Mts
25	Isra Novirman, S.Ag	Mts
26	Ismail, S.Ag	Mts
27	Agus Widodo, S.Pd	Mts
28	Supriyono, S.Pd	Mts
29	Imam Rosyidi, S.Ag	Mts
30	Moh. Anwari, S.Pd.I	Mts
31	Banar Widayat, S.Pd	Mts
32	Supriantara, S.T	Mts
33	Purwanto, S.Ag	Mts
34	Farid Imron, S.Pd.I	Mts

35	Ahmad Suryani, S.Ag	Mts
36	Yohan Yulianto, S.Pd	Mts
37	Husnan Wadi, S.H.I., M.P.I	Mts
38	Yusup Siradz, S.Pd.I	Mts
39	Agus Riyadi, S.Pd	Mts
40	Abdul Wakhid Mu'izudin	Mts
41	Dihan Roshani, S.H.I	Mts
42	Ahmad Afifudin Syarif, S.Pd	Mts
43	Muhammad Munawir, S.Pd	Mts

Pendistribusian kuesioner dilakukan dalam 7 hari, 41 kuesioner kembali kepada peneliti dan terisi dengan lengkap, sedangkan 2 kuesioner tidak kembali. Oleh karena itu, 41 kuesioner yang dapat digunakan dan diolah lebih lanjut.

## 2. Uji Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan rumus *product moment* yang menggunakan program SPSS for windows. kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 50 item yang diujikan kepada 41 responden. Dari hasil uji validitas item kuesioner tersebut, terdapat 52 item yang dinyatakan valid. Sedangkan item yang dinyatakan tidak valid tidak akan digunakan dalam perhitungan selanjutnya. Berikut tabel hasil perhitungan uji validitas item kuesioner tentang program sertifikasi guru dan kompetensi pedagogik guru

**Tabel 9****Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
<b>PROGRAM SERTIFIKASI (x)</b>	1	0.414	0.007	Valid
	2	0.585	0.000	Valid
	3	0.549	0.000	Valid
	4	0.090	0.577	Tidak Valid
	5	0.519	0.001	Valid
	6	0.500	0.001	Valid
	7	0.074	0.646	Tidak Valid
	8	0.428	0.005	Valid
	9	-0.108	0.500	Tidak Valid
	10	0.406	0.008	Valid
	11	0.442	0.004	Valid
	12	0.511	0.001	Valid
	13	0.526	0.000	Valid
	14	0.609	0.000	Valid
	15	0.456	0.003	Valid
	16	0.453	0.003	Valid
	17	0.439	0.004	Valid
	18	0.507	0.001	Valid

<b>Variabel</b>	<b>Item</b>	<b><i>Pearson Correlation</i></b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
<b>KOMPETENSI PEDAGOGIK (y)</b>	19	0.441	0.004	Valid
	20	0.473	0.002	Valid
	21	0.299	0.058	Tidak Valid
	22	-0.288	0.068	Tidak Valid
	23	0.327	0.037	Valid

24	0.319	0.042	Valid
25	0.490	0.001	Valid
26	-0.094	0.560	Tidak Valid
27	0.520	0.000	Valid
28	0.541	0.000	Valid
29	0.265	0.094	Tidak Valid
30	0.314	0.045	Valid
31	0.598	0.000	Valid
32	0.571	0.000	Valid
33	0.435	0.004	Valid
34	0.415	0.007	Valid
35	0.412	0.007	Valid
36	-0.113	0.481	Tidak Valid
37	-0.327	0.037	Valid
38	0.380	0.014	Valid
39	-0.422	0.006	Valid
40	0.494	0.001	Valid
41	0.745	0.000	Valid
42	0.316	0.044	Valid
43	0.649	0.000	Valid
44	0.627	0.000	Valid
45	0.729	0.000	Valid
46	0.441	0.004	Valid
47	0.677	0.000	Valid
48	0.813	0.000	Valid
49	0.826	0.000	Valid
50	0.747	0.000	Valid

Dari Hasil Uji Validitas menggunakan program SPSS for

windows terdapat delapan item kuisioner yang dinyatakan tidak

valid/gugur, yaitu item 4, 7, 9, 21, 22, 26, 29, dan 36. Sedangkan item kuesioner selain delapan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk perhitungan selanjutnya, yaitu 42 item kuesioner.

#### **b. Uji Realibilitas**

Apabila suatu alat pengukuran telah dinyatakan valid, maka tahap berikutnya adalah mengukur reabilitas dari alat. Reabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsisten dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan.

Pada penelitian ini, peneliti mengukur reabilitas menggunakan cara "*One Shot*" yaitu teknik pengukuran yang dilakukan hanya pada satu waktu, kemudian dilakukan perbandingan dengan pertanyaan yang lain atau dengan korelasi antar jawaban. Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode Cronbach Alpha, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.6 (Purbayu, 2005: 251)

Hasil perhitungan uji realibilitas kuesioner program sertifikasi guru dan kompetensi pedagogik guru sebagai berikut:

**Tabel 10**

#### **Hasil Uji Realibilitas**

<b>Instrumen</b>	<b><i>Cronbach Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Program Sertifikasi	0.654	Reliabel
Kompetensi Pedagogik	0.773	Reliabel

Dari perhitungan realibilitas di atas, maka dapat diketahui bahwa realibilitas untuk instrumen program sertifikasi adalah 0.654 dan realibilitas untuk instrumen kompetensi pedagogik adalah 0.773. Artinya, kedua instrumen variabel dikatakan reliabel karena hasil hitung lebih besar dari 0.6.

**c. Analisis Statistik**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui hasil dari tanggapan responden terhadap variabel-variabel penelitian melalui item kuesioner yang diajukan. Selanjutnya untuk pengolahan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel penelitian dilakukan dengan mengelompokkan indikator masing-masing variabel tersebut.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka dapat dilakukan proses pengolahan data untuk menentukan kategori dengan skala 5 yang ditentukan oleh Anas Sudijono (2008), yaitu:

**Tabel 11**  
**Kategori Skala 5**

<b>KATEGORI</b>	<b>SKOR</b>
Sangat Baik	$X \geq M + 1.5 SD$
Baik	$Mean + 0.5 SD \leq X < + 1.5 SD$
Cukup	$Mean - 0.5 SD \leq X < M + 0.5 SD$
Kurang Baik	$Mean - 1.5 SD \leq X < M - 0.5 SD$
Kurang Sekali	$X < M - 1.5 SD$

1) Program Sertifikasi

Program sertifikasi meliputi: administrasi, efektifitas, efisien, dan yudisial. Variabel sertifikasi diukur melalui 15 butir

item yang terdapat dalam empat indikator



a) Administrasi

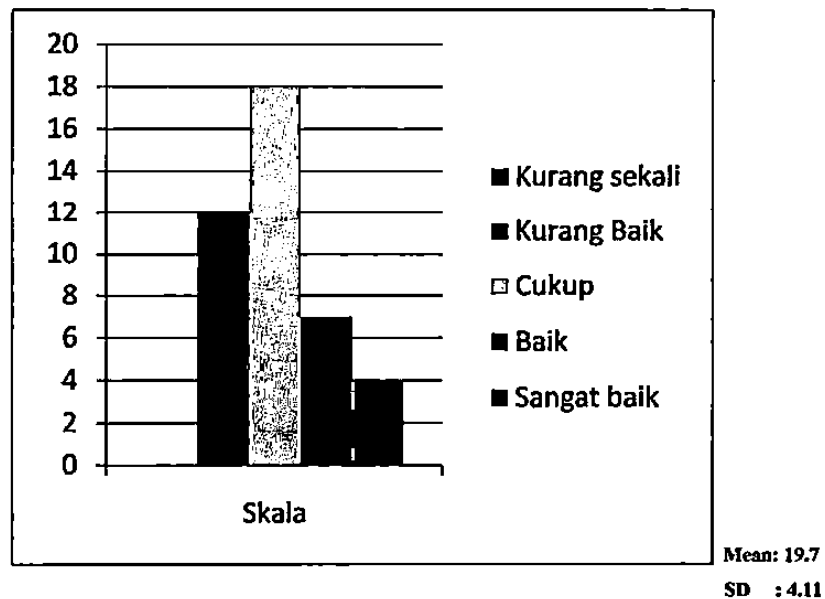
Dalam penelitian ini, akan diukur sejauh mana guru memahami dan mengetahui landasan/aturan serta relevansi yang digunakan dalam pelaksanaan program sertifikasi. dari hasil rekapitulasi kuisisioner bahwa mayoritas guru tidak memahami landasan/aturan yang menjadi peraturan pelaksanaan program sertifikasi. Selain itu, dalam penyusunan portofolio beberapa guru tidak mengetahui berapa komponen yang harus dipenuhi agar portofolio dapat diterima. Sedangkan hasil perhitungan secara kuantitatif tanggapan reponden terhadap indikator administrasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 12**

**Hasil Kategori Administrasi**

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif persen
Sangat Baik	4	9.8%	9.8%	9.8%
Baik	7	17.1%	17.1%	26.8%
Cukup	18	43.9%	43.9%	70.7%
Kurang Baik	12	29.3%	29.3%	100%
Kurang Sekali	0			
Total	41	100%	100%	

**Gambar 2**  
**Administrasi**



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 4 orang (9.8%) memiliki pemahaman yang sangat baik tentang landasan/aturan yang digunakan dalam pelaksanaan program sertifikasi, 7 orang (17.1%) memiliki pemahaman yang baik, 18 orang (43.9%) memiliki pemahaman yang cukup dan 12 orang (29.3%) memiliki pemahaman yang kurang baik tentang landasan/aturan yang digunakan dalam pelaksanaan sertifikasi.

Sehingga jika dihitung secara keseluruhan, skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 19.7, maka dapat dikatakan pemahaman guru Madrasah Mu'allimin terhadap aturan/landasan yang digunakan dalam pelaksanaan program

Kategori	Skor
Sangat Baik	$X \geq 25,89$
Baik	$21,77 \leq X < 25,89$
Cukup	$17,65 \leq X < 21,77$
Kurang Baik	$13,53 \leq X < 17,65$
Kurang Sekali	$X < 13,53$

b) Efektifitas

Dalam penelitian ini, akan diukur sejauh mana program sertifikasi dapat meningkatkan kinerja guru, disiplin guru, serta meningkatkan kondisi ekonomi guru. Jawaban responden terhadap kuisioner yang diajukan sangat beragam, beberapa guru menjawab bahwa program sertifikasi tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kinerja guru, disiplin guru dan kondisi ekonomi guru. Sedangkan hasil perhitungan secara kuantitatif tanggapan responden terhadap indikator efektifitas adalah sebagai berikut:

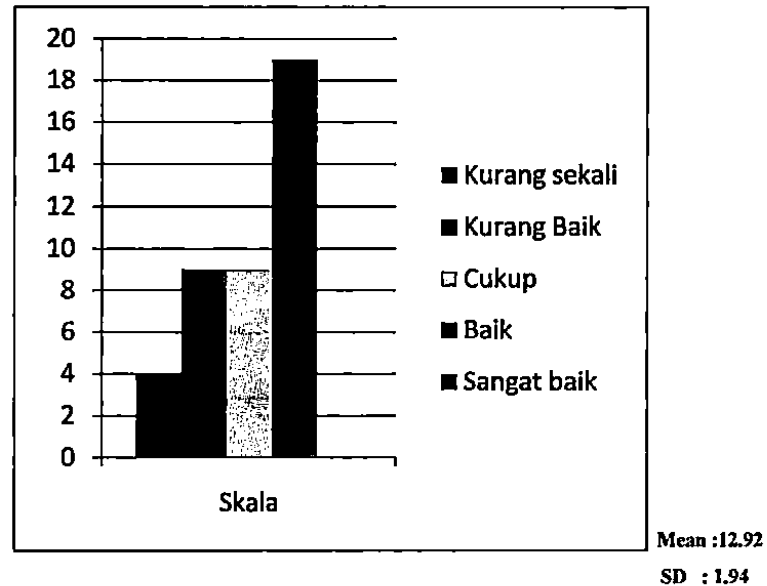
**Tabel 13**

**Hasil Kategori Efektifitas**

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif persen
Sangat Baik	0			
Baik	19	46.3%	46.3%	46.3%
Cukup	9	22.0%	22.0%	90.2%
Kurang Baik	9	22.0%	22.0%	90.2%
Kurang Sekali	4	9.8%	9.8%	100%
Total	41	100%	100%	

**Gambar 3**

**Efektifitas**



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa program sertifikasi dapat meningkatkan kinerja guru, kedisiplinan guru serta ekonomi guru. Hal tersebut dilihat dari 19 orang (46.3%) dalam kategori baik, 9 orang (22.0%) dalam kategori cukup, 9 orang (22.0%) dalam kategori kurang baik dan 4 orang (9.8%) dalam kategori kurang sekali.

Sehingga jika dihitung secara keseluruhan, skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 12.92, maka dapat dikatakan bahwa peran program sertifikasi dalam meningkatkan ekonomi guru, kedisiplinan guru, serta meningkatkan kinerja guru termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan berikut:

Kategori	Skor
Sangat Baik	$X > 15.84$

Baik	$13,90 \leq X < 15,84$
Cukup	$11,96 \leq X < 13,90$
Kurang Baik	$10,01 \leq X < 11,96$
Kurang Sekali	$X < 10,01$

c) Efisiensi

Dalam penelitian ini, akan diukur sejauh mana program sertifikasi dapat memberikan manfaat dalam peningkatan mutu pembelajaran, pendidikan, serta meningkatkan kualitas guru. Dari hasil rekapitulasi kuisioner bahwa belum sepenuhnya program sertifikasi memberikan manfaat yang efisien, hal ini dilihat dari beberapa tanggapan responden memberikan penilaian setuju jika tunjangan sertifikasi digunakan lebih kepada hal-hal konsumtif bukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan hasil perhitungan secara kuantitatif tanggapan responden terhadap indikator efisiensi adalah sebagai berikut:

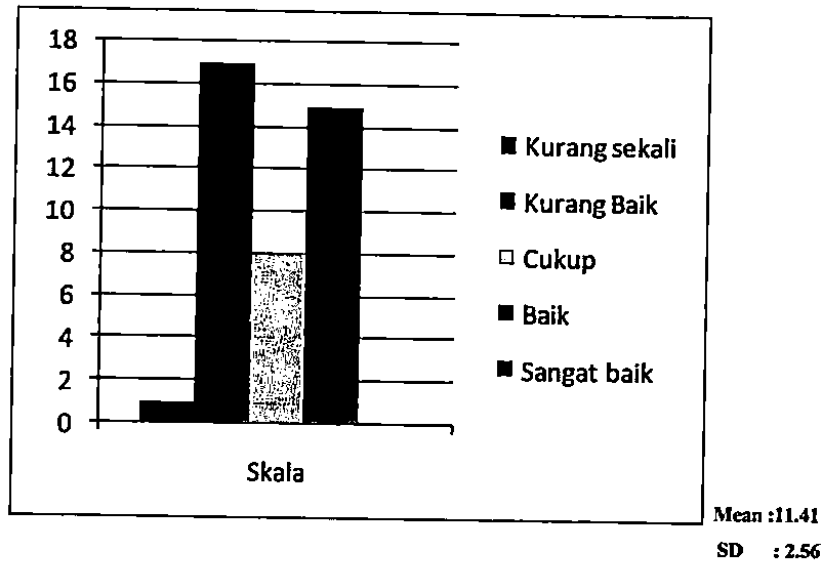
**Tabel 14**

**Hasil Kategori Efisiensi**

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif persen
Sangat Baik	0			
Baik	15	36.6%	36.6%	36.6%
Cukup	8	19.5%	19.5%	56.1%
Kurang Baik	17	41.5%	41.5%	97.6%
Kurang Sekali	1	2.4%	2.4%	100%
Total	41	100%	100%	

**Gambar 4**

**Efisiensi**



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa program sertifikasi dapat memberikan manfaat yang efisien terhadap mutu pembelajaran, pendidikan, serta meningkatkan kualitas guru. Hal tersebut dilihat dari 15 orang (36.6%) dalam kategori baik, 8 orang (19.5%) dalam kategori cukup, 17 orang (41.5%) dalam kategori kurang baik dan 1 orang (2.4%) dalam kategori kurang sekali.

Sehingga jika dihitung secara keseluruhan, skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 11.41, maka dapat dikatakan bahwa program sertifikasi dapat memberikan manfaat yang efisien terhadap mutu pembelajaran, pendidikan, dan kualitas guru termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan berikut:

Kategori	Skor
Sangat Baik	$X > 15.27$

Baik	$12,70 \leq X < 15,27$
Cukup	$10,13 \leq X < 17,70$
Kurang Baik	$7,56 \leq X < 10,13$
Kurang Sekali	$X < 7,56$

d) Yudisial

Dalam penelitian ini, akan diukur sejauh mana guru memahami aturan hukum yang berlaku dalam memenuhi syarat lulus uji program sertifikasi, seperti penggunaan joki dalam pembuatan portofolio, pemahaman terhadap pembuatan portofolio dan lain sebagainya. Dari hasil rekapitulasi kuisioner bahwa beberapa responden mengatakan bahwa dalam pembuatan portofolio tidak mengapa jika dibuatkan oleh teman. Sedangkan hasil perhitungan secara kuantitatif tanggapan responden terhadap indikator yudisial adalah sebagai berikut:

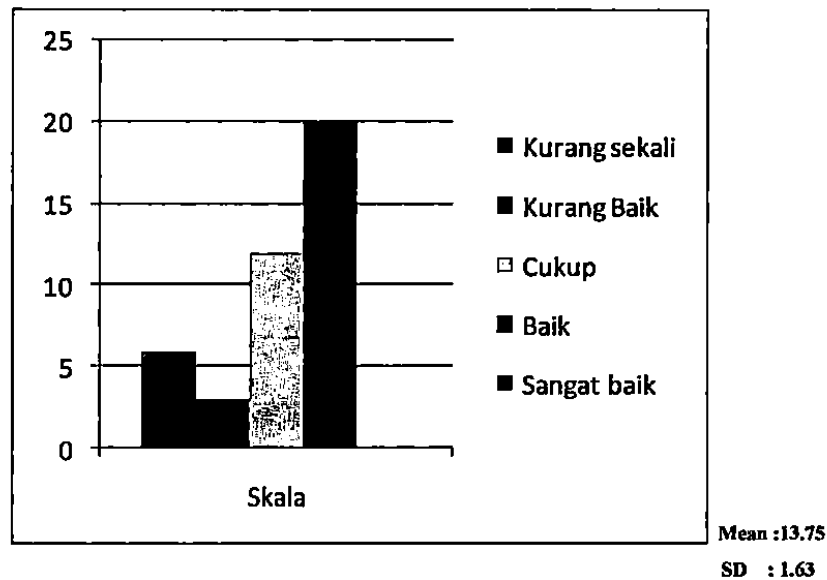
**Tabel 15**

**Hasil Kategori Yudisial**

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif persen
Sangat Baik	0			
Baik	20	48.8%	48.8%	48.8%
Cukup	12	29.3%	29.3%	78.0%
Kurang Baik	3	7.3%	7.3%	85.4%
Kurang Sekali	6	14.6%	14.6%	100%
Total	41	100%	100%	

**Gambar 5**

**Yudisial**



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 20 orang (48.8%) memiliki pemahaman yang baik tentang landasan/aturan hukum yang berlaku dalam memenuhi syarat lulus uji program sertifikasi, 12 orang (29.3%) memiliki pemahaman yang cukup, 3 orang (7.3%) memiliki pemahaman yang kurang baik dan 6 orang (14.6%) memiliki pemahaman yang kurang sekali tentang landasan/aturan yang digunakan dalam pelaksanaan sertifikasi.

Sehingga jika dihitung secara keseluruhan, skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 13.75, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman guru Madrasah Mu'allimin terhadap aturan/landasan hukum yang berlaku dalam memenuhi syarat lulus uji program sertifikasi termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan berikut:



<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	$X \geq 16,22$
Baik	$14,58 \leq X < 16,22$
Cukup	$12,94 \leq X < 14,58$
Kurang Baik	$11,30 \leq X < 12,94$
Kurang Sekali	$X < 11,30$

Oleh karena itu, jika dihitung secara keseluruhan mulai dari indikator administrasi sampai yudisial, maka perolehan skor rata-rata untuk variabel program sertifikasi sebesar 57.80. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan sertifikasi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan berikut:

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	$X \geq 68,50$
Baik	$61,37 \leq X < 68,50$
Cukup	$54,24 \leq X < 61,37$
Kurang Baik	$47,11 \leq X < 54,24$
Kurang Sekali	$X < 47,11$

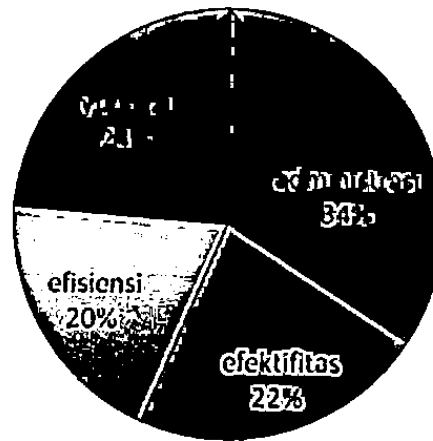
Jika indikator program sertifikasi di prosentasekan, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 16**  
**Prosentase Indikator Program Sertifikasi**

<b>No.</b>	<b>Indikator Sertifikasi</b>	<b>Skor Keseluruhan</b>	<b>Prosentase</b>
1.	Administrasi	19,7	34,09%
2.	Efektifitas	12,92	22,36%

3.	Efisiensi	11,41	19,75%
4.	Yidisial	13,75	23,80%
<b>Total</b>		<b>57,78</b>	<b>100%</b>

**Gambar 6**  
**Program Sertifikasi**



Dari tabel dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing indikator program sertifikasi, indikator administrasi yang memiliki prosentase lebih tinggi. Artinya, pemahaman guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah terhadap kelengkapan administrasi lebih baik dibandingkan dengan indikator program sertifikasi yang lain. Sedangkan indikator yang paling rendah adalah indikator efisiensi.

## 2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi: Memahami landasan kependidikan, memahami kebijakan pendidikan, memahami tingkat perkembangan siswa, memahami model pembelajaran, memahami

menerapkan kerjasama dalam pekerjaan, memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pembelajaran, menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian. Variabel kompetensi pedagogik diukur melalui 27 item yang terbagi dalam 10 indikator.

a) Memahami Landasan Kependidikan

Dalam penelitian ini, akan diukur sejauh mana guru dapat memahami tujuan dan hakikat pendidikan, menjelaskan konsep dasar pengembangan kurikulum, dan lain sebagainya. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden terhadap kuisisioner bahwa rata-rata responden kurang memahami landasan kependidikan seperti, memaknai tujuan dan hakikat kependidikan serta menjelaskan konsep dasar pengembangan kurikulum. Sedangkan hasil perhitungan secara kuantitatif tanggapan responden terhadap pemahaman landasan kependidikan adalah sebagai berikut:

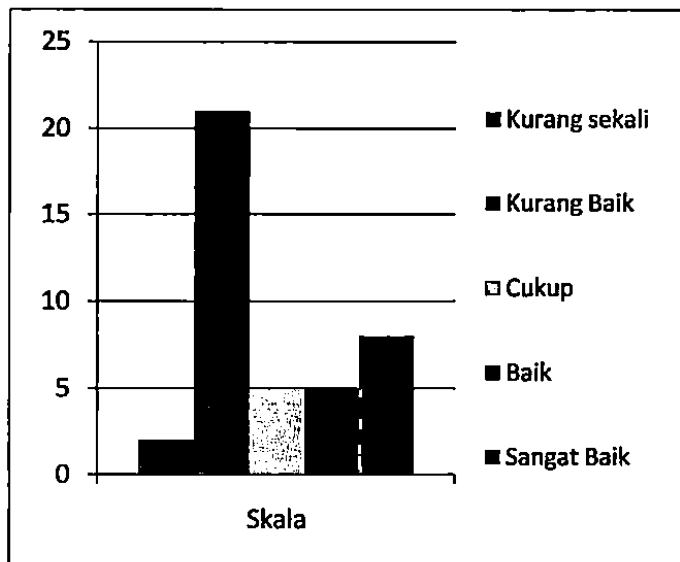
**Tabel 17**  
**Hasil Kategori**  
**Memahami Landasan Pendidikan**

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif persen
Sangat Baik	8	19.5%	19.5%	19.5%
Baik	5	12.2%	12.2%	31.7%
Cukup	5	12.2%	12.2%	43.9%
Kurang Baik	21	51.2%	51.2%	91.5%
Kurang Sekali	2	4.9%	4.9%	100%

Total	41	100%	100%	
-------	----	------	------	--

**Gambar 7**

**Memahami Landasan Kependidikan**



Mean :7.02  
SD :1.80

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 8 orang (19.5%) memiliki pemahaman yang sangat baik tentang tujuan dan hakikat pendidikan serta menjelaskan konsep dasar pengembangan kurikulum, 5 orang (12.2%) memiliki pemahaman yang baik, 5 orang (12.2%) memiliki pemahaman yang cukup, 21 orang (51.2%) memiliki pemahaman yang kurang baik dan 2 orang (4.9%) memiliki pemahaman yang kurang sekali tentang tujuan dan hakikat pendidikan serta menjelaskan konsep dasar pengembangan kurikulum.

Sehingga jika dihitung secara keseluruhan, skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 7.02, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman guru Madrasah Mu'allimin terhadap tentang tujuan

dan hakikat pendidikan serta menjelaskan konsep dasar pengembangan kurikulum termasuk dalam kategori cukup baik.

Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan berikut:

Kategori	Skor
Sangat Baik	$X \geq 9,74$
Baik	$7,93 \leq X < 9,74$
Cukup	$6,12 \leq X < 7,93$
Kurang Baik	$4,31 \leq X < 6,12$
Kurang Sekali	$X < 4,31$

b) Memahami Kebijakan Pendidikan

Dalam penelitian ini, akan diukur sejauh mana guru dapat memahami visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden terhadap kuisisioner bahwa rata-rata responden tidak memahami dengan baik kebijakan pendidikan seperti visi, misi dan tujuan pendidikan nasional, bahkan beberapa responden tidak memahami visi persyarikatan Muhammadiyah. Sedangkan hasil perhitungan secara kuantitatif tanggapan responden terhadap pemahaman kebijakan pendidikan adalah sebagai berikut:

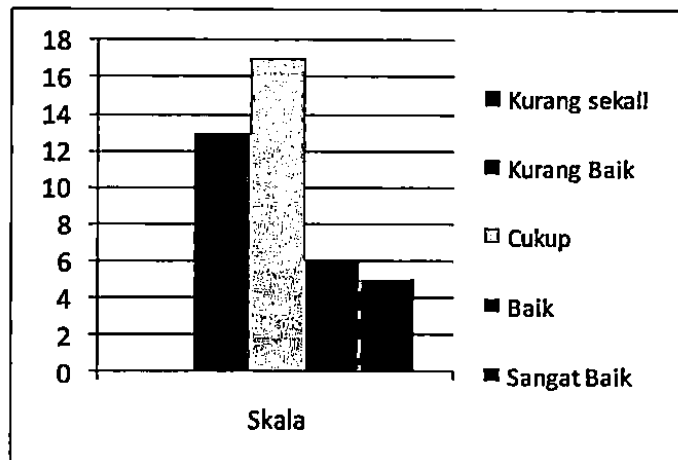
**Tabel 18**  
**Hasil Kategori**  
**Memahami Kebijakan Pendidikan**

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif persen
Sangat Baik	5	12.2%	12.2%	12.2%
Baik	6	14.6%	14.6%	26.8%
Cukup	17	41.5%	41.5%	68.3%
Kurang Baik	13	31.7%	31.7%	100%

Kurang Sekali	0			
Total	41	100%	100%	

**Gambar 8**

**Memahami Kebijakan Pendidikan**



Mean :5.09  
SD : 4.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 5 orang (12.2%) memiliki pemahaman yang sangat baik tentang visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, 6 orang (14.6%) memiliki pemahaman yang baik, 17 orang (41.5%) memiliki pemahaman yang cukup, 13 orang (31.7%) memiliki pemahaman yang kurang baik tentang visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.

Sehingga jika dihitung secara keseluruhan, skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 5.09, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman guru Madrasah Mu'allimin terhadap visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan berikut:

Kategori	Skor
Sangat Baik	$X > 9.03$

Baik	$6,41 \leq X < 9,03$
Cukup	$3,79 \leq X < 6,41$
Kurang Baik	$1,16 \leq X < 3,79$
Kurang Sekali	$X < 1,16$

c) Memahami Tingkat Perkembangan Siswa

Dalam penelitian ini, akan diukur sejauh mana guru dapat memahami tingkat perkembangan siswa, faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, dan strategi untuk mengembangkan peserta didik. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden terhadap kuisisioner bahwa beberapa responden kurang memahami tingkat perkembangan siswa yang dilihat dari aspek pengembangan peserta didik. Sedangkan hasil perhitungan secara kuantitatif tanggapan responden terhadap pemahaman tingkat perkembangan siswa sebagai berikut:

**Tabel 19**

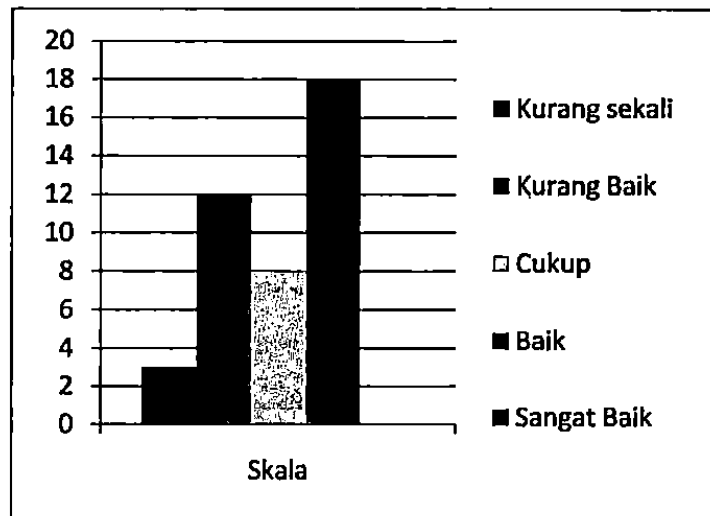
**Hasil Kategori**

**Memahami Tingkat Perkembangan Siswa**

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif persen
Sangat Baik	0			
Baik	18	43.9%	43.9%	43.9%
Cukup	8	19.5%	19.5%	63.4%
Kurang Baik	12	29.3%	29.3%	92.7%
Kurang Sekali	3	7.3%	7.3%	100%
Total	41	100%	100%	

**Gambar 9**

**Memahami Tingkat Perkembangan Siswa**



Mean : 7.97

SD : 1.72

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 18 orang (43.9%) memiliki pemahaman yang baik tentang tingkat perkembangan siswa, faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, dan strategi untuk mengembangkan peserta didik, 8 orang (19.5%) memiliki pemahaman yang cukup, 12 orang (29.3%) memiliki pemahaman yang kurang baik, 3 orang (7.3%) memiliki pemahaman yang kurang sekali tentang tingkat perkembangan siswa, faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa, dan strategi untuk mengembangkan peserta didik.

Sehingga jika dihitung secara keseluruhan, skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 7.97, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman guru Madrasah Mu'allimin terhadap tingkat perkembangan siswa, faktor yang dapat mempengaruhi



perkembangan siswa, dan strategi untuk mengembangkan peserta didik termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan berikut:

Kategori	Skor
Sangat Baik	$X \geq 10,56$
Baik	$9,84 \leq X < 10,56$
Cukup	$7,11 \leq X < 9,84$
Kurang Baik	$5,39 \leq X < 7,11$
Kurang Sekali	$X < 5,39$

d) Memahami Pendekatan Pembelajaran

Dalam penelitian ini, akan diukur sejauh mana guru dapat memahami pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran, memahami keterkaitan teori dengan kemampuan dan karakter siswa dan lain sebagainya. Dari hasil jawaban responden terhadap kuisisioner bahwa beberapa responden kurang memahami pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran, seperti kontekstual, konstruktivisme dan lain sebagainya. Sedangkan hasil perhitungan secara kuantitatif tanggapan responden terhadap pemahaman pendekatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

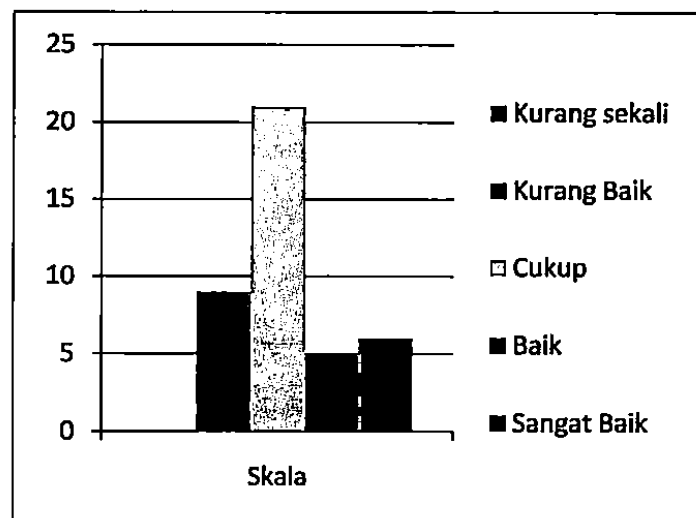
**Tabel 20**  
**Hasil Kategori**  
**Memahami Pendekatan Pembelajaran**

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif persen
Sangat Baik	6	14.6%	14.6%	14.6%

Baik	5	12.2%	12.2%	26.8%
Cukup	21	51.2%	51.2%	78.0%
Kurang Baik	9	22.0%	22.0%	100%
Kurang Sekali	0			
Total	41	100%	100%	

**Gambar 10**

**Memahami Pendekatan Pembelajaran**



Mean :6.73

SD : 1.64

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 6 orang (14.6%) memiliki pemahaman yang sangat baik tentang pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran dan memahami keterkaitan teori dengan kemampuan dan karakter siswa, 5 orang (12.2%) memiliki pemahaman yang baik, 21 orang (51.2%) memiliki pemahaman yang cukup, 9 orang (22.0%) memiliki pemahaman yang kurang baik terhadap pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran dan memahami keterkaitan teori dengan kemampuan dan karakter siswa

Sehingga jika dihitung secara keseluruhan, skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 6.73, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman guru Madrasah Mu'allimin terhadap pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran dan memahami keterkaitan teori dengan kemampuan dan karakter siswa termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan berikut:

Kategori	Skor
Sangat Baik	$X \geq 9,20$
Baik	$7,55 \leq X < 9,20$
Cukup	$5,91 \leq X < 7,55$
Kurang Baik	$4,27 \leq X < 5,91$
Kurang Sekali	$X < 4,27$

e) Menerapkan Kerjasama dalam Pembelajaran

Dalam penelitian ini, akan diukur sejauh mana guru dapat memahami pentingnya kerjasama dalam pembelajaran, memperhatikan strategi dalam pembagian kelompok belajar dan selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar. Dari hasil jawaban responden terhadap kuisisioner bahwa beberapa responden kurang memahami pentingnya membentuk kelompok belajar, serta penerapan strategi dalam pembagian kelompok. Sedangkan hasil secara kuantitatif tanggapan responden terhadap pemahaman dalam menerapkan kerjasama dalam pembelajaran

**Tabel 21**

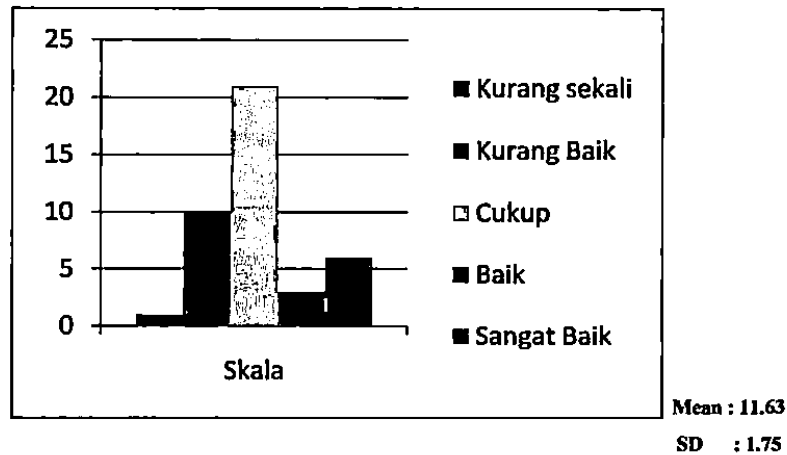
**Hasil Kategori**

**Menerapkan Kerjasama dalam Pembelajaran**

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif persen
Sangat Baik	6	14.6%	14.6%	14.6%
Baik	3	7.3%	7.3%	22.0%
Cukup	21	51.2%	51.2%	73.2%
Kurang Baik	10	24.4%	24.4%	97.6%
Kurang Sekali	1	2.4%	2.4%	100%
Total	41	100%	100%	

**Gambar 11**

**Menerapkan Kerjasama dalam Pembelajaran**



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 6 orang (14.6%) memiliki pemahaman yang sangat baik tentang pentingnya kerjasama dalam pembelajaran, memperhatikan strategi dalam pembagian kelompok belajar dan selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar, 3 orang (7.3%) memiliki pemahaman yang baik, 21 orang (51.2%) memiliki pemahaman yang cukup, 10

orang (24.4%) memiliki pemahaman yang kurang baik, dan 1 orang (2.4%) memiliki pemahaman yang kurang sekali terhadap pentingnya kerjasama dalam pembelajaran, memperhatikan strategi dalam pembagian kelompok belajar dan selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar.

Sehingga jika dihitung secara keseluruhan, skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 11.63, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman guru Madrasah Mu'allimin terhadap pentingnya kerjasama dalam pembelajaran, memperhatikan strategi dalam pembagian kelompok belajar dan selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk membentuk kelompok belajar termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan berikut:

Kategori	Skor
Sangat Baik	$X \geq 14,27$
Baik	$12,51 \leq X < 14,27$
Cukup	$10,76 \leq X < 12,51$
Kurang Baik	$9,00 \leq X < 10,76$
Kurang Sekali	$X < 9,00$

f) Memanfaatkan Kemajuan IPTEK

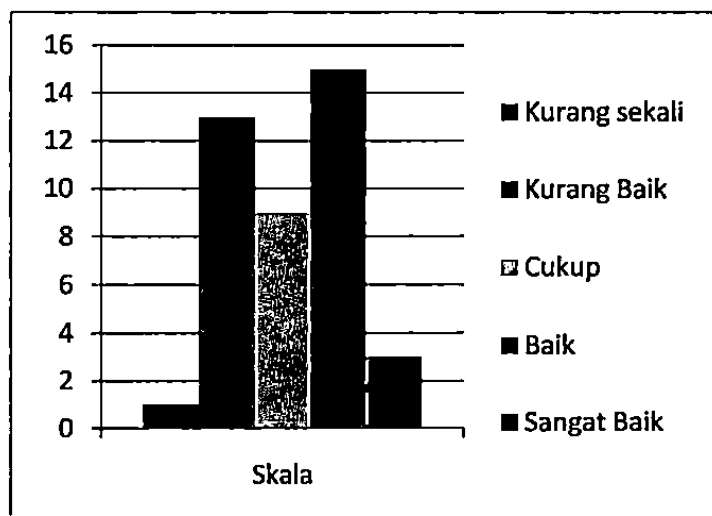
Dalam penelitian ini, akan diukur sejauh mana guru dapat memahami pentingnya memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam pembelajaran, seperti penggunaan internet, email, power point dan office. Dari hasil rekapitulasi jawaban responden

beberapa responden tidak memperhatikan dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pembelajaran, seperti memanfaatkan power point, office, internet, dan email. Sedangkan hasil perhitungan secara kuantitatif tanggapan responden terhadap pentingnya memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam Pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 22**  
**Hasil Kategori**  
**Memanfaatkan Kemajuan IPTEK**

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif persen
Sangat Baik	3	7.3%	7.3%	7.3%
Baik	15	36.6%	36.6%	43.9%
Cukup	9	22.0%	22.0%	65.9%
Kurang Baik	13	31.7%	31.7%	97.6%
Kurang Sekali	1	2.4%	2.4%	100%
Total	41	100%	100%	

**Gambar 12**  
**Memanfaatkan Kemajuan IPTEK**



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 3 orang (7.3%) memiliki pemahaman yang sangat baik terhadap pentingnya memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam Pembelajaran, 15 orang (36.6%) memiliki pemahaman yang baik, 9 orang (22.0%) memiliki pemahaman yang cukup, 13 orang (31.7%) memiliki pemahaman yang kurang baik, dan 1 orang (2.4%) memiliki pemahaman yang kurang sekali terhadap pentingnya memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam Pembelajaran.

Sehingga jika dihitung secara keseluruhan, skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 7.29, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman guru Madrasah Mu'allimin terhadap pentingnya memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam Pembelajaran termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan berikut:

Kategori	Skor
Sangat Baik	$X \geq 9,31$
Baik	$7,97 \leq X < 9,31$
Cukup	$6,62 \leq X < 7,97$
Kurang Baik	$5,27 \leq X < 6,62$
Kurang Sekali	$X < 5,27$

g) Menyusun Rencana Pembelajaran

Dalam penelitian ini, akan diukur sejauh mana guru dapat memahami pentingnya menyusun rencana pembelajaran terkait media yang digunakan, referensi, dan sumber belajar

yang efektif dan efisien. Dari hasil jawaban responden terhadap kuisisioner bahwa tidak semua guru memahami dengan baik menyusun rencana pembelajaran yang dilihat dari beberapa aspek seperti penggunaan media, referensi yang digunakan serta penggunaan sumber belajar yang efektif dan efisien. Sedangkan hasil perhitungan dari tanggapan responden terhadap pentingnya menyusun rencana pembelajaran adalah sebagai berikut:

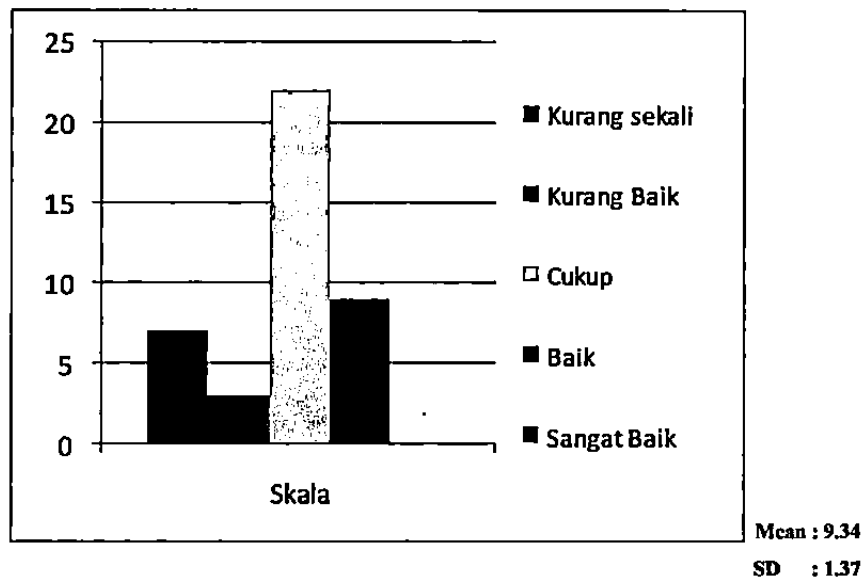
**Tabel 23**  
**Hasil Kategori**  
**Menyusun Rencana Pembelajaran**

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif persen
Sangat Baik	0			
Baik	9	22.0%	22.0%	22.0%
Cukup	22	53.7%	53.7%	75.6%
Kurang Baik	3	7.3%	7.3%	82.9%
Kurang Sekali	7	17.1%	17.1%	100%
Total	41	100%	100%	



**Gambar 13**

**Menyusun Rencana Pembelajaran**



Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 9 orang (22.0%) memiliki pemahaman yang baik terhadap pentingnya menyusun rencana pembelajaran terkait media yang digunakan, referensi, dan sumber belajar yang efektif dan efisien, 22 orang (53.7%) memiliki pemahaman yang cukup, 3 orang (7.3%) memiliki pemahaman yang kurang baik, dan 7 orang (17.1%) memiliki pemahaman yang kurang sekali terhadap pentingnya memanfaatkan kemajuan IPTEK dalam Pembelajaran.

Sehingga jika dihitung secara keseluruhan, skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 9.34, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman guru Madrasah Mu'allimin terhadap pentingnya menyusun rencana pembelajaran terkait media yang digunakan, referensi, dan sumber belajar yang efektif dan efisien termasuk

dalam kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan berikut:

Kategori	Skor
Sangat Baik	$X \geq 11,40$
Baik	$10,03 \leq X < 11,40$
Cukup	$8,66 \leq X < 10,03$
Kurang Baik	$7,28 \leq X < 8,66$
Kurang Sekali	$X < 7,28$

#### h) Melaksanakan Pembelajaran

Dalam penelitian ini, akan diukur sejauh mana guru dapat dapat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas dengan baik. Hal ini diukur dari pernyataan responden terkait kegiatan yang dilakukan, seperti metode yang digunakan, penggunaan tutur kata, dan pemberian hukuman. Dari hasil jawaban responden terhadap kuisisioner bahwa tidak semua guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini dilihat dari penerapan hasil rencana pembelajaran, beberapa guru tidak menerapkan rencana pembelajaran yang telah dibuat, penggunaan tutur kata serta pemberian hukuman di dalam kelas. Sedangkan hasil perhitungan secara kuantitatif responden terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas adalah

**Tabel 24**

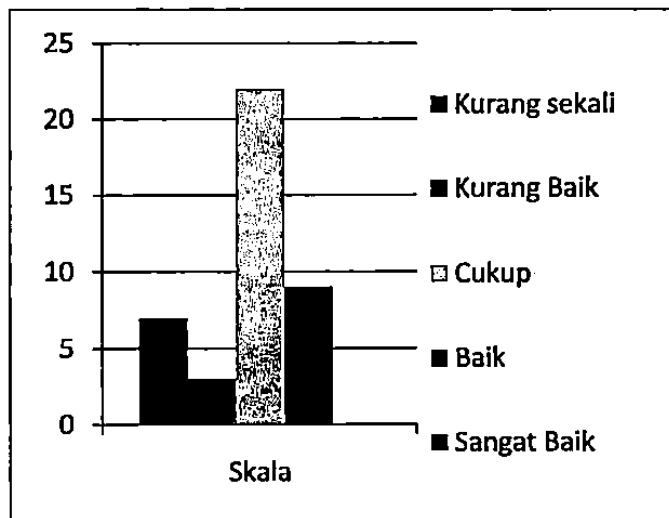
**Hasil Kategori**

**Melaksanakan Pembelajaran**

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif persen
Sangat Baik	0			
Baik	16	39.0%	39.0%	39.0%
Cukup	11	26.8%	26.8%	65.9%
Kurang Baik	13	31.7%	31.7%	97.6%
Kurang Sekali	1	2.4%	2.4%	100%
Total	41	100%	100%	

**Gambar 14**

**Melaksanakan Pembelajaran**



Mean : 12.63

SD : 1.94

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 16 orang (39.0%) memiliki pemahaman yang baik terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, 11 orang (26.8%) memiliki pemahaman yang cukup, 13 orang (31.7%) memiliki

1 orang (2.4%) memiliki

pemahaman yang kurang sekali terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Sehingga jika dihitung secara keseluruhan, skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 12.68, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman guru Madrasah Mu'allimin terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan berikut:

Kategori	Skor
Sangat Baik	$X \geq 15,55$
Baik	$13,61 \leq X < 15,55$
Cukup	$11,66 \leq X < 13,61$
Kurang Baik	$9,71 \leq X < 11,66$
Kurang Sekali	$X < 9,71$

i) Menilai Prestai Belajar

Dalam penelitian ini, akan diukur sejauh mana guru dapat dapat menilai prestasi belajar dengan baik. Hal ini diukur dari pernyataan responden terkait dengan hal apa yang dilakukan guru dalam menilai prestasi belajar siswa, seperti tanggapan responden dalam pemberian ulangan setiap menyelesaikan satu bab, strategi pembuatan soal, dan evaluasi soal. Dari hasil jawaban responden terhadap kuisisioner beberapa guru menyatakan bahwa, di dalam menyusun soal tidak harus disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan, melakukan

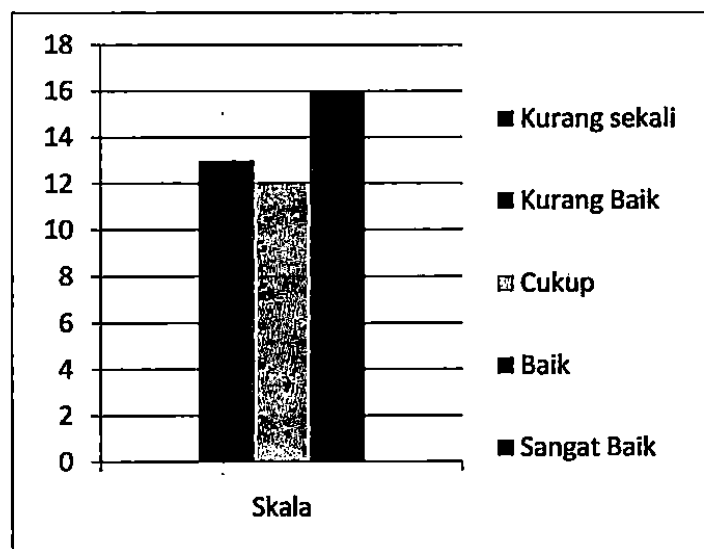
perbaikan soal dan lain sebagainya. Sedangkan hasil

perhitungan secara kuantitatif tanggapan responden terhadap pelaksanaan penilaian prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 25**  
**Hasil Kategori**  
**Menilai Prestasi Belajar**

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif persen
Sangat Baik	0			
Baik	16	39.0%	39.0%	39.0%
Cukup	12	29.3%	29.3%	68.3%
Kurang Baik	13	31.7%	31.7%	100%
Kurang Sekali	0			
Total	41	100%	100%	

**Gambar 15**  
**Menilai Prestasi Belajar**



Mean:12.68  
SD :1.83

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 16 orang (39.0%) memiliki pemahaman yang baik terhadap

pelaksanaan penilaian prestasi belajar siswa, 12 orang (29.3%) memiliki pemahaman yang cukup, dan 13 orang (31.7%) memiliki pemahaman yang kurang baik terhadap pelaksanaan penilaian prestasi belajar siswa.

Sehingga jika dihitung secara keseluruhan, skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 12.63, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman guru Madrasah Mu'allimin terhadap pelaksanaan penilaian prestasi belajar siswa termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan berikut:

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	$X \geq 15,44$
Baik	$13,60 \leq X < 15,44$
Cukup	$11,76 \leq X < 13,60$
Kurang Baik	$9,93 \leq X < 11,76$
Kurang Sekali	$X < 9,93$

j) Tindak Lanjut Hasil Penilaian

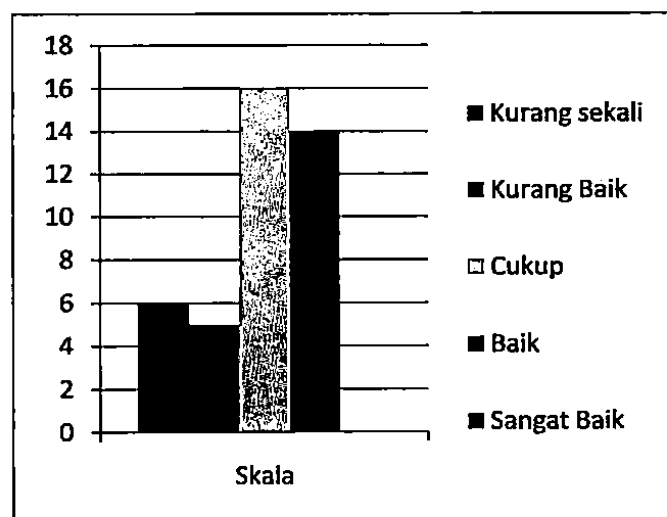
Dalam penelitian ini, akan diukur sejauh mana guru memberikan tindak lanjut terhadap hasil penilaian. Hal ini diukur dari pernyataan responden terhadap hal apa yang dilakukan dalam tindak lanjut hasil penilaian, seperti mengevaluasi kembali hasil penilaian, menindak lanjuti hasil penilaian, dan sebagainya. Dari tanggapan responden terhadap kuisioner beberapa guru menyatakan bahwa tidak terlalu penting mengadakan tindak lanjut setelah penilaian, padahal

sangat penting melakukan evaluasi kembali terhadap penilaian yang telah dilakukan. Sedangkan hasil perhitungan dari tanggapan responden terhadap tindak lanjut hasil penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 26**  
**Hasil Kategori**  
**Tindak Lanjut Hasil Penilaian**

Kategori	Frekuensi	Persen	Valid Persen	Kumulatif persen
Sangat Baik	0			
Baik	14	34.1%	34.1%	34.1%
Cukup	16	39.0%	39.0%	73.2%
Kurang Baik	5	12.2%	12.2%	85.4%
Kurang Sekali	6	14.6%	14.6%	100%
Total	41	100%	100%	

**Gambar 16**  
**Tindak Lanjut Hasil Penilaian**



Mean :12.43  
SD : 2.75

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 14 orang (34.1%) memiliki pemahaman yang baik terhadap tindak lanjut hasil penilaian, 16 orang (39.0%) memiliki pemahaman

yang cukup, 5 orang (12.2%) memiliki pemahaman yang kurang baik, dan 6 orang (14.6) memiliki pemahaman yang kurang sekali terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian.

Sehingga jika dihitung secara keseluruhan, skor rata-rata yang dihasilkan sebesar 12.43, maka dapat dikatakan bahwa pemahaman guru Madrasah Mu'allimin terhadap pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan berikut:

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	$X \geq 15,83$
Baik	$13,57 \leq X < 15,83$
Cukup	$11,31 \leq X < 13,57$
Kurang Baik	$9,05 \leq X < 11,31$
Kurang Sekali	$X < 9,05$

Oleh karena itu, jika dihitung secara keseluruhan mulai dari indikator memahami landasan kependidikan sampai menindak lanjuti hasil penilaian, maka perolehan skor rata-rata untuk variabel kompetensi pedagogik sebesar 100.43. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan sertifikasi di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil perhitungan berikut:

<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik	$X > 117,95$



Baik	$106,28 \leq X < 117,95$
Cukup	$94,60 \leq X < 106,28$
Kurang Baik	$82,92 \leq X < 94,60$
Kurang Sekali	$X < 82,92$

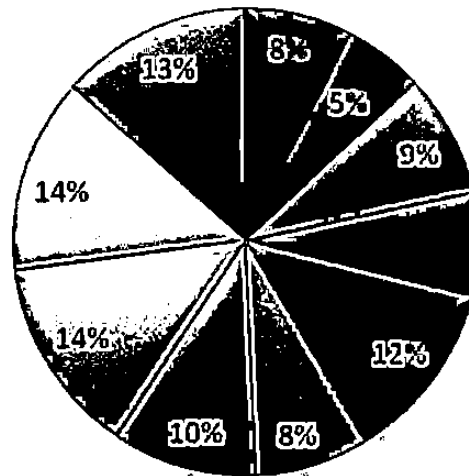
Jika indikator kompetensi pedagogik di prosentasekan, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 27**

**Prosentase Indikator Kompetensi pedagogik**

No.	Indikator Kompetensi Pedagogik	Skor Keseluruhan	Prosentase
1.	Memahami Landasan Kependidikan	7.02	7.56%
2.	Memahami Kebijakan Pendidikan	5.09	5.49%
3.	Memahami Tingkat Perkembangan Siswa	7.97	8.59%
4.	Memahami Pendekatan Pembelajaran	6.73	7.25%
5.	Menerapkan Kerjasama dalam Pembelajaran	11.63	12.53%
6.	Memanfaatkan Kemajuan IPTEK	7.29	7.85%
7.	Menyusun Rencana Pembelajaran	9.34	10.06%
8.	Melaksanakan Pembelajaran	12.68	13.61%
9.	Menilai Prestai Belajar	12.63	13.66%
10.	Tindak Lanjut Hasil Penilaian	12.43	13.39%
<b>Total</b>		<b>100.43</b>	<b>100%</b>

**Gambar 17**  
**Kompetensi Pedagogik**



- Memahami Landasan Kependidikan
- Memahami Kebijakan Pendidikan
- Memahami Tingkat Perkembangan Siswa
- Memahami Pendekatan Pembelajaran
- Menerapkan Kerjasama dalam Pembelajaran
- Memanfaatkan Kemajuan IPTEK
- Menyusun Rencana Pembelajaran
- Melaksanakan Pembelajaran
- Menilai Prestai Belajar
- Tindak Lanjut Hasil Penilaian

Dari tabel dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing indikator kompetensi pedagogik, indikator melaksanakan pembelajaran yang memiliki prosentase lebih tinggi. Artinya, kemampuan guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah dalam melaksanakan pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan indikator kompetensi pedagogik yang lain. Sedangkan indikator memahami landasan kependidikan

#### d. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui pengaruh program sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogik guru.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *for windows*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 28**

**Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t hitung	Signifikansi t
Program Sertifikasi (X)	0.779	0.231	3.377	0.002
Konstanta	55.402			
R	0.476			
R square	0.226			

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi sederhana maka persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:  $Y = 55.402 + 0.779X$

Adapun arti dari regresi koefisien tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta (a) = 55.402

Artinya apabila variabel program sertifikasi tidak ada atau sama dengan nol maka pengaruh terhadap kompetensi pedagogik sebesar

Artinya apabila ada kenaikan pada variabel program sertifikasim maka akan naik sebesar 0.779 dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai b bertambah positif sehingga apabila program sertifikasi mengalami kenaikan maka akan menyebabkan naiknya kompetensi pedagogik.

#### e. Pengujian Hipotesis

##### 1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara tersebut harus diuji kebenarannya secara empirik. Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan korelasi *product moment* yang dilakukan dengan cara sederhana dan dengan cara berkonsultasi pada table nilai "r" *product moment*. Adapau hipotesis yang dirumukan adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara program sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara program sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Dengan kriteria, jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Analisis statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah korelasi *product moment*.

Berdasarkan pada tabel 24 maka dapat diketahui bahwa diperoleh nilai  $r$  hitung sebesar 0.476. kemudian hasil  $r$  hitung tersebut dikonsultasikan dengan  $r$  tabel dengan  $N$  41. kemudian untuk mencari  $df$ , maka  $df = N-2 = 41-2 = 39$ . Sehingga hasilnya, Jika menggunakan taraf signifikansi 5% maka batas nilai penolakan hipotesis nol pada  $r$  tabel adalah 0.316, sedangkan taraf signifikansi 1% adalah 0.408.

Dengan demikian, hasil konsultasi antara  $r$  hitung dengan  $t$  tabel adalah sebagai berikut:

signifikansi 5%:  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, yaitu  $0.476 > 0.316$

signifikansi 1%:  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, yaitu  $0.476 > 0.408$

Jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara program sertifikasi guru terhadap kompetensi pedagogik guru Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa program sertifikasi guru yang dilaksanakan oleh pemerintah tidak hanya mampu memberikan sumbangan dalam meningkatkan kesejahteraan guru tetapi juga meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya di

## 2) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel independen (program sertifikasi) maka digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau dalam SPSS *for windows* dikenal dengan *R Square*. Nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0.226 atau 22.6%.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara program sertifikasi terhadap kompetensi pedagogik guru di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta sebesar 22.6%. tetapi ini bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, masih ada 77.4% kemungkinan faktor lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Faktor tersebut bisa saja karena